

**DIPLOMASI ANTARIKSA INDONESIA DALAM
UNCOPUOS
(UNITED NATIONS COMMITTEE ON THE PEACEFUL
USES OF OUTER SPACE)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

**DIVA AYU MAHARANI
07041382025222**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

DIPLOMASI ANTARIKSA INDONESIA DALAM UNCOPUOS (UNITED NATIONS COMMITTEE ON THE PEACEFUL USES OF OUTER SPACE)

SKRIPSI

Disusun oleh :

DIVA AYU MAHARANI
07041382025222

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 1 Juli 2025

Pembimbing I

Tanda Tangan

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S.,M.Si.

NIP. 198708192019031006



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si

NIP. 197705122003121003



LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

DIPLOMASI ANTARIKSA INDONESIA DALAM UNCOPUOS (UNITED NATIONS COMMITTEE ON THE PEACEFUL USES OF OUTER SPACE)

SKRIPSI

DIVA AYU MAHARANI
07041382025222

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 1 Juli 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
Pembimbing Utama

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
Ketua Penguji

Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA
Anggota Penguji



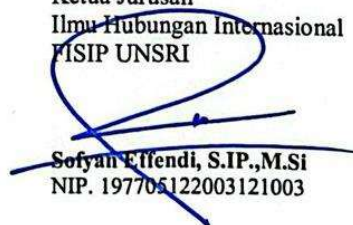
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORSINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diva Ayu Maharani

NIM : 07041382025222

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Diplomasi “Antariksa Indonesia dalam UNCOPUOS (United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 4 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Divi
Diva Ayu Maharani

NIM 07041382025226

ABSTRAK

ABSTRAK

Forum internasional yang memfasilitasi kerja sama di bidang antariksa adalah *United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space* (UNCOPUOS), yang bertanggung jawab mengembangkan kerja sama internasional dalam penggunaan ruang angkasa untuk tujuan damai. Sejak tahun 1976 Indonesia telah aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh badan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi Indonesia dalam bidang antariksa di UNCOPUOS, dengan fokus pada aspek *Communication, Persuasion dan Bargaining* Indonesia dalam forum internasional ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami persepsi, dan tindakan Indonesia dalam diplomasi antariksa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Indonesia dalam forum UNCOPUOS yang dilakukan oleh Indonesia dinilai efektif dan berdampak positif. Komunikasi yang transparan berhasil memperkuat hubungan dengan negara-negara anggota UNCOPUOS. Dalam hal persuasi, meskipun intervensi Indonesia pada pertemuan LSC ke-62 belum menghasilkan resolusi spesifik, Indonesia berhasil mempengaruhi pandangan global mengenai satelit kecil dengan mengedepankan perspektif negara berkembang dan menjadikannya alat strategis untuk pembangunan, dan melalui APRSAF-29, Indonesia menerapkan pendekatan bargaining untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan, memperkuat posisinya sebagai penghubung antara negara maju dan negara berkembang, serta mendukung pengembangan kapasitas, transfer teknologi, dan kolaborasi riset dalam konteks kerja sama internasional.

Kata Kunci : Diplomasi Antariksa, UNCOPUOS, Komunikasi, Persuasi, Tawar-Menawar, kerja sama internasional.

Pembimbing I,



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006

Palembang, 4 Juni 2025

Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

ABSTRAK

The international forum that facilitates cooperation in the field of space is the United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space (UNCOPUOS), which is responsible for developing international cooperation in the use of outer space for peaceful purposes. Since 1976, Indonesia has actively participated in various activities organized by this body. This study aims to analyse Indonesia's space diplomacy strategy in UNCOPUOS, focusing on the aspects of communication, persuasion, and bargaining within this international forum. The research method used in this study is descriptive qualitative research, which aims to describe and understand the perceptions and actions of Indonesia in space diplomacy. The results of the study show that Indonesia's communication in the UNCOPUOS forum is considered effective and impactful. Transparent communication has successfully strengthened relationships with member states of UNCOPUOS. In terms of persuasion, although Indonesia's intervention at the 62nd LSC meeting has not resulted in specific resolutions, Indonesia successfully influenced the global perspective on small satellites by emphasizing the perspective of developing countries and positioning them as strategic tools for development. Furthermore, through APRSAF-29, Indonesia applied a bargaining approach to achieve mutually beneficial results, strengthening its position as a bridge between developed and developing countries, as well as supporting capacity building, technology transfer, and research collaboration in the context of international cooperation.

Keywords: Space Diplomacy, UNCOPUOS, Communication, Persuasion, Bargaining, International Cooperation.

Advisor I,



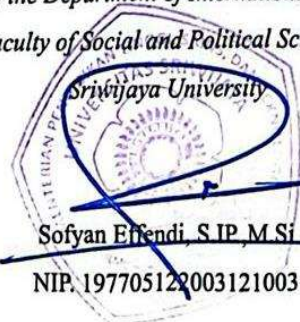
Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006

Palembang, 4 June 2025

Head of the Department of International Relations

Faculty of Social and Political Sciences



Sofyan Effendi, S.IP, M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Enjoy life
Be Kind
Be Kind to yourself
-04-

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Pertama kepada Allah SWT dengan mengucapkan syukur dan Alhamdulillah atas rahmat, karunia dan juga nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Kedua kepada Mami dan Papi penulis yang senantiasa mendoakan, membimbing, dan memberikan dukungan tanpa henti, serta kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih atas semua pengorbanan dan cinta yang kalian berikan.
3. Ketiga kepada diri saya sendiri terimakasih sudah berjuang menjadi diri yang kuat, hebat dan bertanggung jawab dengan menyelesaikan skripsi ini.
4. Keempat kepada Dego terimakasih sudah menemani dan menjadi suport system penulis dengan suka dan dukanya hingga saat ini.
5. Keelima kepada teman seperjuangan penulis yaitu Haliza, Devi dan Cahaya Terimakasih banyak atas suka duka, canda dan tawanya.
6. Keenam kepada sahabat saya Resti dan Epa terimakasih telah menjadi hiburan dan teman baik selama ini.
7. Ketujuh kepada Formula 1 dan Lando Norris, balapan mobil dengan kecepatan tinggi yang menjadi hiburan penulis selama pelaksanaan proses skripsi. Terimakasih sudah menjadi sumber hiburan dan kebahagiaan bagi penulis.
8. Kedelapan terimakasih kepada anabul-anabul penulis Ocil, Popo, Bona, Upin dan Risol yang sudah menjadi penyemangat hidup penulis.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diplomasi Antariksa Indonesia dalam UNCOPUOS (United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space)”. sebagai syarat kelulusan pada program sarjana (S1) pada program studi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Dalam pengerjaan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan baik berupa Motivasi, Bimbingan, Saran, serta Dukungan dari berbagai pihak. Walaupun menemui berbagai rintangan dan hambatan yang peneliti hadapi, namu pada akhirnya peneliti tetap dapat melalui berbagai rintangan tersebut, berkat adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mennyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE.M.Si, Sekaju Rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. Dr. Alfitri, MSi, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si, selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi peneliti, serta dalam penyelesaian studi di jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI Palembang
5. Maudy Noor Fadhlia, S,Hub.Int., MA selaku dosen penguji 1, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA selaku dosen penguji 2, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staff Fisip Unsri terutama mba Anti yang telah memberikan informasi dan bantuan selama proses penelitian skripsi ini.
8. Kedua Orang tua penulis Pamerdi Setiabudi dan Denny Rohdiana yang selalu mendukung penulis dan mendo'a kan penulis dalam proses skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman semasa menempuh Pendidikan S1 di Universitas Sriwijaya, terkhusus teman-teman di prodi Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2020 baik di kampus Palembang maupun Indralaya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan hasil dari bantuan banyak pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaannya. Segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini adalah tanggung jawab penulis sendiri. Dan penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan referensi bagi berbagai pihak, serta dapat membantu dalam ilmu pengetahuan, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan karunia-Nya bagi kita semua.

Palembang, 10 Juni 2024

Penulis,



Diva Ayu Maharani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORSINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Konseptual	14
2.2.1 Diplomasi Multilateral.....	14
2.2.2 Diplomasi Antariksa	15
2.3 Alur Pemikiran.....	18
2.4 Argumentasi Utama	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Definisi Konsep	20
3.2.1 Diplomasi Multilateral.....	21

3.2.2 Diplomasi Antariksa	22
3.3 Fokus Penelitian	23
3.4 Unit Analisis	24
3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	25
3.8 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	27
4.1 Diplomasi Antariksa.....	27
4.2 UNCOPUOS Sebagai Bagian dari PBB.....	28
4.2 Peran BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) dalam UNCOPUOS	34
4.3 Peran Kementerian Luar Negeri RI dalam UNCOPUOS	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1 <i>Communication</i>	38
5.2 <i>Persuasion</i>	46
5.3 <i>Bergaining</i>	62
BAB VI PENUTUP	71
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2. Struktur Bagan UNOOSA dan UNCOPUOS.....	29
Tabel 3. Pertemuan Legal Sub-committee UNCOPUOS dari tahun 2002-2023.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Perwakilan Indonesia dalam sidang UNCOPUOS 2022.....	45
Gambar 5.2 Meeting of the 62nd Session of the UN Legal Sub-Committee UNCOPUOS.....	61
Gambar 5.3 Sidang sesi ke-66 UNCOPUOS 2023.....	70

DAFTAR SINGKATAN

APRSAF	: Asia-Pacific Regional Space Agency Forum
BRIN	: Badan Riset dan Inovasi Nasional
BNBP	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
GEO	: Geostationer Earth Orbit
INASA	: Indonesia Space Agency
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
ITU	: <i>International Telecommunication Union</i>
JAXA	: <i>Japan Aerospace Exploration Agency</i>
KEMLU	: Kementrian Luar Negeri
LAPAN	: Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional
LEO	: <i>Low Earth Orbit</i>
LSC	: <i>Legal Subcommittee</i>
MEO	: <i>Medium Earth Orbit</i>
MEXT	: <i>Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology</i>
NSLI	: <i>National Space Legislation Initiative</i>
NPT	: Non-Proliferasi Nuklir
ORPA	: Organisasi Riset Penerbangan dan Antariksa
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
SDG'S	: <i>Sustainable Development Goals</i>
UNCOPUOS	: <i>United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki keunggulan geografis yang strategis karena dilewati oleh garis khatulistiwa yang dapat mendukung penguatan kapabilitas Antariksa, pengembangan teknologi antariksa dan pemanfaatan data antariksa untuk kepentingan nasional membuka peluang besar bagi Indonesia dalam membangun sektor keantariksaan. Selain itu, Indonesia memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teknologi antariksa dan pemanfaatan data antariksa (Permatasari, 2021).

Salah satu forum internasional yang memfasilitasi kerja sama dalam bidang antariksa adalah *United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space* (UNCOPUOS). UNCOPUOS merupakan badan PBB yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kerja sama internasional dalam penggunaan luar angkasa untuk kepentingan damai. Indonesia menjadi anggota UNCOPUOS sejak tahun 1976 dan telah aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh badan tersebut.

Peran dan kontribusi Indonesia dalam UNCOPUOS terutama terkait dengan pengembangan teknologi antariksa dan pemanfaatan data antariksa dalam kepentingan nasional. Indonesia telah berhasil meluncurkan beberapa satelit ke luar angkasa, seperti satelit Palapa A-1 yang menjadi satelit pertama milik Indonesia, diluncurkan pada tahun 1976 diluncurkan dari Tanjung Canaveral, Amerika Serikat, menggunakan roket Delta 2914. Satelit ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan domestik, khususnya dalam layanan transmisi televisi dan telekomunikasi. Pada Agustus 2018, Telkom mengorbitkan satelit Telkom-4. Satelit ini diperkirakan akan beroperasi hingga tahun 2033 untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi dalam negeri.

Selain itu, Indonesia juga telah berhasil mengembangkan teknologi satelit penginderaan jauh seperti satelit LAPAN A2/LAPAN-ORARI, diluncurkan dari Sriharikota, India pada tahun 2015. Digunakan untuk kepentingan pemetaan, pengamatan bencana alam, dan pengawasan sumber daya alam (Indonesia.Go.Id, 2019).

Indonesia juga telah aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh UNCOPUOS, Indonesia berperan aktif dalam pembahasan forum diskusi dua badan utama Komite, yaitu Subkomite Ilmiah-Teknis (Scientific and Technical Subcommittee), dan Subkomite Hukum (Legal Subcommittee). Kedua badan tersebut dibentuk melalui resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1961 dengan mandat untuk mengkaji isu-isu pemanfaatan ruang angkasa untuk tujuan damai, Melalui partisipasi aktif ini, Indonesia dapat memperoleh akses terhadap teknologi dan informasi terbaru dalam bidang antariksa, serta memperluas jaringan kerja sama internasional. Indonesia berperan aktif dalam pembahasan isu-isu utama UNCOPUOS seperti, Pemanfaatan antariksa yang berdasar pada prinsip adil dan manfaat penghormatan penuh integritas teritorial dan kedaulatan negara-negara, Space Agenda 2030 dan *Potential Legal Models for Activities in the Exploration, Exploitation and Utilization of Space Resources* (KBRI/PTRI WINA, 2022).

UNCOPUOS memiliki 2 sub-komite tetap, yaitu Sub-Komite Ilmiah dan Teknik serta Sub-Komite Hukum. Setiap tahun diselenggarakan 3 kali sidang - masing-masing sub-komite mengadakan 1 kali sidang dan 1 kali sidang untuk UNCOPUOS secara keseluruhan. Dalam sidang tersebut, laporan dari kedua sub-komite diterima, ditelaah dan disahkan, sekaligus membahas masalah-masalah lain yang belum dibahas di 2 sub-komite. Hasil sidang kemudian disampaikan ke Sidang Majelis Umum PBB untuk ditindaklanjuti. Sesuai tugasnya, UNCOPUOS telah berusaha menyusun perjanjian internasional yang berhubungan dengan berbagai isu dan permasalahan keantariksaan, serta merumuskan aturan-aturan hukum internasional yang berkaitan dengan penggunaan luar angkasa secara damai. (Kemlu, n.d.).

UNCOPUOS sebagai forum multilateral untuk mendorong penelitian, pertukaran informasi serta perkembangan iptek dan hukum internasional di bidang keantariksaan. Komite ini berperan penting dalam pembuatan lima perjanjian dan lima prinsip luar angkasa.(KBRI/PTRI WINA, 2021). Kerja sama internasional dalam eksplorasi luar angkasa dan penggunaan aplikasi teknologi luar angkasa untuk memenuhi tujuan pembangunan global dibahas di Komite setiap tahun. sebagai forum diplomatik di mana negara-negara anggota dapat berbicara, bernegosiasi, dan membuat aturan internasional tentang penggunaan luar angkasa yang damai (unoosa, n.d.).

Pada akhir 1950-an, PBB mulai menyadari bahwa perkembangan pesat dalam kegiatan antariksa memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemakmuran, namun juga bisa menimbulkan dampak negatif bagi umat manusia. Bahkan, jika tidak dikelola dengan hati-hati, kegiatan antariksa dapat berisiko menghancurkan peradaban manusia. Menyadari potensi konsekuensi dari eksplorasi antariksa ini, PBB berusaha memastikan bahwa kemajuan dalam bidang tersebut dapat memberikan manfaat bagi semua negara, tanpa memandang tingkat kemajuan ekonomi dan teknologi masing-masing negara. Sebagai respons terhadap hal ini, pada 12 Desember 1959, PBB melalui Resolusi Majelis Umum Nomor 1472 (XIV) menetapkan bahwa Komite Sementara akan menjadi komite permanen yang dikenal dengan nama United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space. (Bokor-Szegö, 1978)

UNCOPUOS secara efektif baru melaksanakan tugas dan mandatnya pada tahun 1961, dan memainkan peransentral dalam merumuskan prinsip-prinsip hukum internasional terkait dengan penggunaan damai luar angkasa. Hal ini mencakup pembentukan perjanjian, konvensi, dan pedoman yang membentuk kerangka hukum global untuk melibatkan diri dalam kegiatan luar angkasa.UNCOPUOS mempunyai tugas:

(i) menetapkan usaha yang akan dilakukan/disponsori PBB untuk mendorong negara-negara dalam pengembangan dan pemanfaatan kemajuan iptek antariksa bagi pembangunan nasional, dan (ii) mengkaji dan merumuskan aturan-aturan Hukum Internasional mengenai eksplorasi dan eksploitasi antariksa untuk tujuan damai (Diogenes, 2019).

Sampai saat ini terdapat beberapa perjanjian internasional yang telah disahkan oleh Majelis Umum PBB. Kerja sama Antarbangsa UNCOPUOS menyediakan forum di mana negara-negara dapat berdiskusi, berunding, dan bekerja sama dalam pengembangan norma-norma internasional untuk penggunaan damai luar angkasa. Dan menciptakan platform untuk kerja sama antarbangsa di bidang luar angkasa, di mana negara-negara dapat berbagi pengetahuan dan teknologi.

Indonesia sudah memanfaatkan teknologi pengindraan jauh untuk berbagai keperluan, seperti memantau penyebaran Covid-19, memetakan daerah-daerah miskin, mengamati kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat tidak mampu, keperluan pemetaan pajak, serta mengumpulkan bukti ilmiah untuk mengungkap kegiatan-kegiatan ilegal. UNCOPUOS telah beradaptasi dengan perkembangan terkini, termasuk isu-isu seperti pengelolaan sampah luar angkasa, eksplorasi ruang angkasa oleh sektor swasta, dan potensi eksploitasi sumber daya di luar angkasa. Ini mencerminkan keterlibatan UNCOPUOS dalam menanggapi tantangan global dan memastikan keberlanjutan penggunaan luar angkasa.

UNCOPUOS (*"United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space"*) memegang peran yang krusial dalam konteks ekonomi dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menjadi penggerak pertumbuhan sektor antariksa secara berkelanjutan. Melalui pembentukan aturan dan norma, UNCOPUOS menciptakan dasar kepastian hukum yang mendukung pertumbuhan ekonomi di luar angkasa, sambil menjaga keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan.

Dalam konteks SDGs, UNCOPUOS membantu mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dengan memfasilitasi inovasi teknologi antariksa yang dapat mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, dan ketidakpastian lingkungan.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi Antariksa yang bersamaan dengan kemajuan teknologi, sektor Antariksa telah menjadi pusat inovasi serta pertumbuhan ekonomi. UNCOPUOS memiliki peran dalam merumuskan aturan dan norma yang mendukung perkembangan industri luar angkasa, termasuk peluncuran, eksplorasi, dan penggunaan sumber daya luar angkasa dalam hal ini, potensi pemanfaatan sumber daya luar angkasa, seperti mineral dan air di asteroid atau bulan, telah menjadi sumber daya penting untuk perkembangan ekonomi.

Setelah membahas mengenai kata keberlanjutan, tentu penelitian ini menyinggung pembahasan UNCOPUOS dan tujuannya yang berkaitan dengan Agenda Keantariksaan 2030. Agenda ini menjanjikan transformasi teknologi antariksa yang dapat dimanfaatkan negara-negara anggota PBB untuk mendukung pencapaian SDGs. Agenda Keantariksaan 2030 menguraikan visi jangka panjang yang komprehensif dan inklusif untuk menjadikan antariksa sebagai pendorong utama pembangunan. Agenda ini menegaskan kembali peran UNCOPUOS sebagai badan PBB yang bertanggung jawab untuk kerja sama internasional dalam pemanfaatan antariksa secara damai.

Dalam hal ini, draf Agenda Keantariksaan 2030 dan rencana implementasinya yang disampaikan oleh Komite Majelis merupakan strategi yang komprehensif dan berwawasan dalam jangka panjang. Sehingga, agenda ini memperkuat kontribusi kegiatan keantariksaan dan teknologi antariksaan untuk mencapai agenda global dan memanfaatkan potensi antariksa untuk menyelesaikan tantangan sehari-hari serta memanfaatkan inovasi antariksa untuk meningkatkan kualitas hidup (Putri, 2020) Di sini UNCOPUOS melakukan peran penting dalam mendukung inovasi dan pembangunan infrastruktur untuk pertumbuhan sektor luar angkasa, pemetaan dan pemantauan infrastruktur pemeliharaan jalan di lingkungan pedesaan di mana teknologi yang paling dapat diandalkan adalah berbasis satelit.

Lebih dari itu, ikatan UNCOPUOUS ini berkaitan dengan hal penting yang menjadi inti diskusi pada penelitian ini yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan pada SDGs ke-17. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-17 menyerukan kemitraan global untuk mendukung pencapaian semua tujuan. Diplomasi antariksa yang dikoordinasikan oleh Komite PBB tentang Penggunaan Luar Angkasa Secara Damai (UNCOPUOUS), memainkan peran penting dalam mewujudkan kemitraan ini. Kerjasama internasional dalam bidang antariksa dapat membantu mencapai berbagai target SDGs, seperti peningkatan Teknologi dan Komunikasi melalui Satelit serta infrastruktur antariksa lainnya dapat menyediakan akses internet dan layanan telekomunikasi ke daerah terpencil, mendukung pendidikan, kesehatan, hingga peluang ekonomi.

Tidak hanya itu, pengembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) ini berpotensi menjadi pengawas data dan citra satelit yang dapat digunakan untuk memantau perubahan iklim, deforestasi, dan polusi, membantu dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Ini akan menjadi sebuah potensi berkelanjutan yang juga memengaruhi teknologi antariksa yang dapat digunakan untuk memprediksi dan menanggapi bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran hutan.

Bagaimana pun, peran UNCOPUOS dan SDGs ke-17 ini tidak hanya terbatas pada aspek pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Perannya membumi hingga kerja sama riset pengetahuan internasional dalam eksplorasi ruang angkasa mendorong kemajuan ilmiah dan teknologi yang dapat bermanfaat bagi berbagai sektor, seperti kedokteran, energi, dan pertanian. Ini akan memungkinkan tercapainya kemitraan global memungkinkan pertukaran pengetahuan, teknologi, dan sumber daya untuk mengatasi tantangan bersama secara efektif. Terlebih, SDGs merupakan agenda global yang membutuhkan komitmen dan tindakan dari semua negara. tapi juga untuk memastikan bahwa tidak ada negara yang tertinggal dalam upaya mencapai tujuan Bersama (Anggina, 2023)

Deklarasi Artemis muncul sebagai inisiatif diplomasi publik yang menawarkan penafsiran seragam atas prinsip-prinsip hukum yang relevan untuk mendukung aktivitas bulan yang berkelanjutan. Berdasarkan isinya, Deklarasi ini berfungsi untuk melibatkan mitra internasional dan pelaku sektor swasta dalam program Artemis serta menetapkan norma-norma perilaku untuk operasi ruang angkasa di masa depan. Tujuan utamanya adalah memperkuat kewajiban internasional yang ada dan memastikan mitra program Artemis mematuhi kewajiban tersebut, seperti menghindari campur tangan yang merugikan, sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Luar Angkasa yang dihormati secara luas (Riordan, 2023)

Perjanjian ini berlaku tidak hanya di Bulan, tetapi juga di Mars, komet, asteroid, termasuk permukaan dan bawah permukaannya, orbit Bulan atau Mars, titik Lagrange dalam sistem Bumi-Bulan, dan perjalanan antar benda angkasa dan lokasi tersebut (Perjanjian). Namun, prinsip-prinsip dalam Perjanjian ini bersifat tidak mengikat, sehingga tidak ada mekanisme penegakan hukum jika penanda tangan melanggar prinsip-prinsip tersebut (M. Smith, 2023)

Dalam hal ini, pemerintah Indonesia harus proaktif dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan teknologi Antariksa, Keanggotaan aktif Indonesia di UNCOPUOS Sejak tahun 1975 (anggota aktif ke-37) menunjukkan komitmennya dalam bidang ini. BRIN melalui INASA selalu aktif berpartisipasi dalam sidang dan kegiatan UNCOPUOS untuk mengikuti perkembangan teknologi antariksa global dan memanfaatkan peluang yang tersedia untuk pembangunan keantariksaan di Indonesia. Sebagai bentuk partisipasi aktif, Indonesia telah meratifikasi traktat internasional keantariksaan dan secara aktif mendukung pemanfaatan ruang angkasa secara bertanggung jawab untuk tujuan damai, kemaslahatan umat manusia, dan kelestarian jangka panjang luar angkasa.

Bukti nyata komitmen Indonesia terlihat dalam pemanfaatan teknologi antariksa untuk beberapa hal seperti, 1) Melacak penyebaran Covid-19; 2) memetakan daerah miskin dan kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat kurang mampu; 3) membantu pemungutan

pajak; 4) hingga mendapatkan bukti ilmiah terkait aktivitas ilegal seperti penanaman ganja dan pembakaran lahan. Pemanfaatan ini dilakukan melalui kolaborasi BRIN dengan berbagai instansi terkait, seperti Kementerian Kesehatan, Badan Penanggulangan Bencana Nasional, Komisi Pemberantasan Korupsi, Direktorat Jenderal Pajak, Badan Narkotika Nasional, dan Kementerian Sosial. Selain itu, Indonesia juga telah memanfaatkan sistem monitoring Bumi nasional dalam penanggulangan bencana, termasuk pandemik *Covid-19* (BRIN, 2022).

Pernyataan sebelumnya bisa didukung oleh beberapa potensi dan perkembangan peran Indonesia di dalamnya. Pertama, Indonesia dengan sumber daya manusia yang berkembang pesat dapat menciptakan penelitian dan pengembangan di bidang antariksa untuk mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini berpotensi membuka jalan bagi inovasi dan penemuan baru yang bermanfaat bagi berbagai sektor kehidupan.

Kedua, nyatanya penguasaan teknologi antariksa dapat meningkatkan kemampuan pertahanan dan keamanan nasional, sehingga ini memungkinkan pemantauan wilayah maritim dan udara yang lebih efektif, serta mendeteksi potensi ancaman. Ketiga, data spasial dapat digunakan untuk memantau perubahan iklim, bencana alam, dan sumber daya alam, memungkinkan pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan global.

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya dalam diplomasi antariksa melalui berbagai mekanisme, seperti komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, pengembangan teknologi antariksa nasional, dan kerja sama internasional. Selain itu, Indonesia menjalankan diplomasi Antariksa melalui negosiasi perjanjian antariksa, kerja sama dengan negara lain partisipasi dalam forum keantarkiksaan, seperti deklarasi Bogota 1976, ITU, dan UNISPAC. Hal ini menunjukkan peran Indonesia sangat berpotensi besar bagi perkembangan kepentingan nasional dalam banyak konteks (Supriadhie, 2018)

Dalam konteks pengembangan teknologi antariksa dan pemanfaatan data antariksa dalam kepentingan nasional, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan

sektor antariksa. Posisi geografis yang strategis untuk pengembangan kapabilitas antariksa, dan kebutuhan akan informasi yang semakin meningkat, pengembangan teknologi antariksa dan pemanfaatan data antariksa dapat menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Permatasari, 2021). Dalam modernisasi sistem persenjataan modern, teknologi antariksa memegang peranan penting sebagai media bagi suatu negara untuk memperkuat sistem pertahanannya. Teknologi antariksa untuk pertahanan telah dikembangkan oleh berbagai negara, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang mengembangkan teknologi antariksa dan tidak mau ketinggalan dalam berinovasi untuk pertahanan.

Namun pengembangan teknologi penerbangan dan antariksa belum dilakukan secara maksimal untuk mendukung penguatan sistem pertahanan negara, sehingga perlu meningkatkan kerja sama internasional melalui strategi diplomasi pertahanan guna memperoleh transfer teknologi. Penting untuk merumuskan roadmap yang jelas dengan didukung oleh mekanisme kolaborasi yang handal dari berbagai pemangku kepentingan dan tentunya perlu juga adanya dukungan politik dari para pemimpin negara sebagai landasan yang kuat dalam pengembangan teknologi antariksa untuk kepentingan pertahanan guna mencapai kemandirian. Oleh karena itu, peran Indonesia dalam UNCOPUOS sangat penting untuk mempercepat pengembangan teknologi antariksa dan pemanfaatan data antariksa dalam kepentingan nasional (Rafikasari, 2021)

Namun, masih terdapat beberapa celah dalam penelitian tentang diplomasi antariksa Indonesia di UNCOPUOS. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah peran Indonesia dalam diplomasi antariksa di UNCOPUOS yang berpotensi memberikan terobosan baru pada pengetahuan tentang diplomasi antariksa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran, urgensi, dan kepentingan diplomasi antariksa Indonesia di UNCOPUOS dalam kemitraan global. penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana Indonesia menyeimbangkan kepentingan nasional dengan kerja sama internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, Maka penulis merumuskan pokok rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana Diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia di bidang antariksa dalam UNCOPUOS (*United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah ingin menjelaskan bahwa Bagaimana strategi Diplomasi Indonesia dalam Bidang Antariksa di UNCOPUOS (*United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space*)?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Meningkatkan pemahaman kita mengenai potensi kerja sama internasional untuk mendukung peningkatan pemanfaatan data antariksa untuk berbagai kepentingan nasional. Data antariksa dapat digunakan untuk berbagai kepentingan nasional, seperti keamanan, komunikasi, dan navigasi.
- Dengan memahami teori-teori dan praktik-praktik kerja sama antariksa diplomasi Indonesia dapat lebih berkontribusi pada peningkatan penguasaan teknologi antariksa dan data antariksa serta pemanfaatannya untuk kepentingan nasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Meningkatkan pemahaman mengenai praktik diplomasi Antariksa
- Membangun relasi dan kemitraan antar negara, termasuk dalam bidang kebudayaan, riset, perdagangan, dan teknologi informasi.
- Memperkuat *bargaining position* Indonesia sebagai negara yang mengikuti perkembangan teknologi pada bidang keantariksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, S. dan Z. (2023). Peran Kerjasama Regional Keantariksaan bagi Pembangunan Berkelanjutan Indonesia: Studi Kasus APRSAF. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12 nomer 2, 253–254.
- Bokor-Szegö, H. (1978). The Role of the United Nations in International Legislation . *Oxford Academic*, 50(1), 147–150.
- Borotkanych, N. dan M. A. (2023). Exploring the Final Frontier: The Significance of Space Diplomacy in a Rapidly Evolving Cosmos. *Language Culture Politics* , 1, 271–282.
- BRIN. (2022, June 16). *Peran Indonesia Space Agency (INASA) - BRIN di Tingkat Internasional*. Badan Riset Dan Inovasi Nasional.
<https://www.brin.go.id/news/106181/peran-indonesia-space-agency-inasa-brin-di-tingkat-internasional>
- BRIN. (2024b, August 29). *BADAN RISET INOVASI NASIONAL (BRIN)*.
<https://www.brin.go.id/page/6/profil-brin-1>
- Davis Cross, M. K. dan P. M. (2023). Introduction. Space Diplomacy: The Final Frontier of Theory and Practice. *The Hague Journal of Diplomacy* , 201–206.
- Davis Cross, M. K., & Pekkanen, S. M. (2023). Introduction. Space Diplomacy: The Final Frontier of Theory and Practice. In *The Hague Journal of Diplomacy* (Vol. 18, Issues 2–3, pp. 193–217). Brill Nijhoff. <https://doi.org/10.1163/1871191x-bja10152>
- Dewantoro, S. A., & Riswanti, I. (2021). Ancaman Space Debris terhadap Kedaulatan Indonesia. *Jurnal Kajian Kebijakan Penerbangan Dan Antariksa*.
<https://doi.org/10.30536/jkkpa.v1n2.4>
- Diogenes. (2019). KEWENANGAN UNITED NATIONS COMMITTEE ON THE PEACEFUL USES OF OUTER SPACE (UNCOPUOS) DALAM PEMBENTUKAN HUKUM ANTARIKSA INTERNASIONAL. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, 11 Nomer 1, 22–23.
- Freeman, C. W. F. S. I. of P. (2010). *The Diplomat's Dictionary*. United States Institute of Peace.
- IAF. (n.d.). *INDONESIAN SPACE AGENCY SECRETARIAT (INASA)*. International Astronautical Federation . Retrieved May 27, 2025, from <https://www.iafastro.org/membership/all-members/indonesian-national-institute-of-aeronautics-and-space-lapan.html>

- Indonesia.Go.Id. (2019, January 4). *Satelit di Langit Indonesia*. INDONESIA.GO.ID.
<https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/352/satelit-di-langit-indonesia>
- KBRI/PTRI WINA. (2021). *LAPORAN KINERJA KBRI/PTRI WINA 2021*.
- KBRI/PTRI WINA. (2022). *LAPORAN KINERJA KBRI/PTRI WINA 2021*.
- Kemlu. (n.d.). *United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space (UNCOPUOS)*. Kementrian Luar Negeri RI. Retrieved May 10, 2025, from <https://kemlu.go.id/daftar-kerja-sama-multilateral/united-nations-committee-on-the-peaceful-uses-of-outer-space-uncopuos?type=publication>
- KEMLU. (n.d.). *United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space (UNCOPUOS)*. Kemlu.Go.Id. Retrieved May 15, 2025, from <https://kemlu.go.id/daftar-kerja-sama-multilateral/united-nations-committee-on-the-peaceful-uses-of-outer-space-uncopuos?type=publication>
- KEMLU. (2024). *LAPORAN KINERJA KBRI/PTRI WINA Tahun 2024*.
https://kemlu.go.id/files/submenu/additional_file/1738252175679b9f8fb51c6_FINAL_E_DIT_LKj_2024_KBRI_Wina.pdf
- M. Smith, S. (2023, November). *Artemis Accords*. Space Generation Advisory Council (SGAC). <https://spacegeneration.org/wp-content/uploads/2023/12/Artemis-Accords-Background-Brief-Samantha-Smith.pdf>
- Mahbubani, K. (2022). *The Asian 21st Century*. springernature.com.
<https://www.springernature.com/gp/products/books>
- Meirizal, A., Lusiani, P. P., & Nurhalizah, S. (2023). *UNITED NATIONS COMMITTEE ON THE PEACEFUL USES OF OUTER SPACE (UNCOPUOS) DALAM UPAYA ANTISIPASI MILITERISASI DI LUAR ANGKASA*.
<https://www.neliti.com/id/publications/586524/united-nations-committee-on-the-peaceful-uses-of-outer-space-uncopuos-dalam-upay>
- Permatasari, Y. (2021, November 25). *Tiga alasan Indonesia perlu meningkatkan diplomasi antariksa di Indo-Pasifik*. The Conversation . <https://theconversation.com/tiga-alasan-indonesia-perlu-meningkatkan-diplomasi-antariksa-di-indo-pasifik-167469>
- Putri, E. A. et. al. (2020). DIPLOMASI KEANTARIKSAAN DALAM MEWUJUDKAN AGENDA KEANTARIKSAAN 2030 DI INDONESIA. *KKPA*, 114–115.
- Rafikasari, A. (2021). Strategi Diplomasi Pertahanan Indonesia Melalui Kerja Sama Keantariksaan dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kajian Kebijakan Penerbangan Dan Antariksa*, 36–38.

- Riordan, N. M. M. and L. C. (2023). Diplomasi Antariksa dan Perjanjian Artemis. *The Hague Journal of Diplomacy* , 10–11.
- Rumiarta, N. P. B. (2022). The Role of The United Nations Committee on the Peaceful Uses of Outer Space. *Focus Journal Law Review* , 2 nomer 2, 38–43.
- Supriadhie, Y. (2018). Rezim Hukum Khusus Atas Orbit Geostasioner (GSO) (Prospek dan Tantangan). *Pandecta*, 13. Nomor 1, 68–69.
- UNOOSA. (n.d.-a). *Committee on the Peaceful Uses of Outer Space*. United Nations Office for Outer Space Affairs .
- UNOOSA. (n.d.-b). *COPUOS History*. United Nations Office for Outer Space Affairs . Retrieved May 14, 2025, from <https://www.unoosa.org/oosa/en/ourwork/copuos/history.html>
- UNOOSA. (n.d.-c). *Space Law*. United Nations Office for Outer Space Affairs. Retrieved May 14, 2025, from <https://www.unoosa.org/oosa/en/ourwork/spacelaw/index.html>
- UNOOSA. (n.d.-d). *UNCOPUOS* . Retrieved May 26, 2025, from <https://www.unoosa.org/oosa/en/ourwork/copuos/index.html#:~:text=The%20Committee%20on%20the%20Peaceful,the%20exploration%20of%20outer%20space>
- UNOOSA. (1966). *Treaty on Principles Governing the Activities of States in the Exploration and Use of Outer Space, including the Moon and Other Celestial Bodies*. UNOOSA. <https://www.unoosa.org/oosa/en/ourwork/spacelaw/treaties/introouterspacetreaty.html>
- UNOOSA. (1967). *Agreement on the Rescue of Astronauts, the Return of Astronauts and the Return of Objects Launched into Outer Space*. UNOOSA. <https://www.unoosa.org/oosa/en/ourwork/spacelaw/treaties/introrescueagreement.html>
- UNOOSA. (1971). *Convention on International Liability for Damage Caused by Space Objects*. UNOOSA. <https://www.unoosa.org/oosa/en/ourwork/spacelaw/treaties/introliability-convention.html>
- UNOOSA. (1974). *Convention on Registration of Objects Launched into Outer Space*. UNOOSA. <https://www.unoosa.org/oosa/en/ourwork/spacelaw/treaties/introregistration-convention.html>
- UNOOSA. (1979). *Agreement Governing the Activities of States on the Moon and Other Celestial Bodies* . UNOOSA. <https://www.unoosa.org/oosa/en/ourwork/spacelaw/treaties/intromoon-agreement.html>
- Whiting, S. N., & Air, M. (2002). *POLICY, INFLUENCE, AND DIPLOMACY: SPACE AS A NATIONAL POWER ELEMENT*.